

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Strategy for Developing Livestock Businesses in Slaughterhouses, Tampan Sub-District, Pekanbaru City

Ilma Satriana Dewi, Sherly Maryadi Putri, Nasri Dewi, Lili Rahmawati, Ade Yusrizal, dan Fajar Ahmadiano

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru. 28284

Email: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

Abstract. *Beef cattle are one of the livestock produced in the city of Pekanbaru, especially in the Slaughterhouse, Tampan sub-district, Pekanbaru city. There are several factors that influence the development of livestock businesses in this slaughterhouse. One of them is due to the decline in demand for beef cattle, people prefer to buy city meat or frozen meat which is cheaper and more practical. This research aims to analyze internal and external factors as well as strategies for developing beef cattle farming businesses in slaughterhouses. Data analysis was carried out using SWOT analysis. The research results show 8 strategies that can develop the beef cattle farming business at the slaughterhouse. The main strategy that can be applied to the beef cattle farming business in the future based on the SWOT diagram analysis is the SO strategy, namely, improving semi-modern equipment in technological advances and increasing human resource capabilities and knowledge in livestock slaughtering technology. The SWOT diagram shows that the Beef Cattle Farming Business in the Slaughterhouse, Tampan District, Pekanbaru City is located in quadrant II with the condition of having the main strength to face an unfavorable environment.*

Keyword: *Beef cattle, external factors, internal factors, SWOT analysis*

Abstrak. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang diproduksi di kota Pekanbaru khususnya di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya usaha peternakan di Rumah Potong Hewan ini. Salah satunya diakibatkan karena menurunnya permintaan sapi potong, masyarakat lebih memilih untuk membeli daging kota atau daging beku yang lebih murah dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian terdapat 8 strategi yang dapat mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan tersebut. Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usaha peternakan sapi potong ini kedepannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, Meningkatkan peralatan semi modern dalam kemajuan teknologi dan Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi pemotongan ternak. Pada diagram SWOT menunjukkan bahwa Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terletak pada kuadran II dengan kondisi memiliki kekuatan utama untuk menghadapi lingkungan yang tidak menguntungkan.

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, analisis SWOT, sapi potong

1. PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya

protein hewani. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi dan mudah dipasarkan.

Ternak sapi potong merupakan salah satu jenis komoditi yang mempunyai prospek baik dalam pengembangan usaha peternakan. Terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu (1) Peternak sebagai subyek harus ditingkatkan pendapatan dan kesejahteraanya (2) Ternak sebagai obyek harus dijaga kesehatannya (3) Lahan serta lingkungan sebagai basis ekologi dalam penyediaan pakan (4) Ilmu pengetahuan dan teknologi harus dipakai sebagai alat untuk memperbaiki cara dan metode yang praktis (Abdullah 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022, jumlah populasi sapi potong di Indonesia sebanyak 18,61 juta ekor pada 2022. Jumlah itu lebih besar 3,52% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 17,98 juta ekor. Jumlah sapi potong di Indonesia sempat menurun hingga 20,62% pada 2013. Namun, jumlahnya kembali naik pada 2014 hingga tahun lalu. Produksi daging sapi di Indonesia sebanyak 498.923,14 ton pada tahun 2022 (BPS Indonesia 2020).

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang juga menghasilkan sapi potong. Jumlah sapi potong di Riau meningkat setiap tahunnya, sebanyak 204.433 ekor pada tahun 2020, 208.522 ekor pada tahun 2021 dan 209.601 ekor pada tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh masing-masing kabupaten menyumbangkan populasi sapi potong untuk provinsi Riau pada tahun 2022 sebesar 24.867 ekor (Kuantan Singingi), 38.696 ekor (Indragiri Hulu), 4.187 ekor (Indragiri Hilir), 12.845 ekor (Pelalawan), 26.085 ekor (Siak), 29.001 ekor (Kampar), 27.360 ekor (Rokan Hulu), 17.312 ekor (Bengkalis), 16.439 ekor (Rokan Hilir), 3.927 ekor (Kepulauan Meranti), 3.716 ekor (Pekanbaru) dan 5.166 ekor (Dumai) (BPS Riau 2023).

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan populasi sapi potong paling rendah dan bertolak belakang dengan produksinya yang lebih tinggi dibandingkan kota lain di provinsi Riau. Pada tahun 2021 import daging sapi di Pekanbaru mencapai 1.626,36 ton dan pada tahun 2022 import daging sapi di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan mencapai 2.980,50 ton.

Saat ini permintaan sapi potong di Rumah Potong Hewan tersebut menurun, selain permintaannya yang sedikit masyarakat juga

lebih memilih untuk membeli daging kota atau daging beku yang lebih murah dan lebih praktis dibandingkan dengan daging sapi lokal, semenjak daging beku tersebut dilegalkan. Hal tersebut juga didasari dengan adanya virus Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut, Visi dan Misi usaha peternakan Rumah Potong Hewan di kecamatan Tampan kota Pekanbaru? Apa saja faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal pengembangan usaha peternakan di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru? Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menganalisis (1) Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal pengembangan usaha peternakan di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru dan (2) Strategi pengembangan usaha peternakan di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Cipta Karya, Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan Rumah Potong Hewan (RPH) yaitu tempat pengembangan dan penitipan sapi potong yang akan dipasarkan. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan kuesioner, pengamatan langsung dan pengambilan data dilapangan, pengolahan data, dan analisis data.

Responden penelitian merupakan ketua pemuda IKAS (Ikatan Keluarga Koto Anau dan Sekitarnya) yang bernama Bapak Himawan berumur 46 tahun. Bertempat tinggal di Jalan Cipta Karya, Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan (*Strengths* dan *Weaknesses*) dengan menggunakan matriks

Internal Factor Evaluation (IFE) sedangkan peluang dan ancaman (*Opportunities* dan *Threats*) dengan menggunakan matriks *External Factor Evaluation* (EFE) pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

Tahapan-tahapan dalam menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) sebagai berikut:

1. Buat daftar faktor internal utama dari perusahaan yang telah diidentifikasi, tuliskan kekuatan terlebih dahulu kemudian kelemahan.

2. Tentukan nilai bobot setiap faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting), total seluruh bobot pada semua faktor harus 1,00
3. Berikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor yakni nilai 1 (kelemahan mayor), nilai 2 (kelemahan minor), nilai 3 (kekuatan minor), dan nilai 4 (kekuatan mayor).
4. Kalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan rata-rata tertimbang dari masing-masing faktor internal.
5. Jumlahkan rata-rata tertimbang dari setiap faktor untuk menentukan skor faktor internal.

Tabel 1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	<i>Internal Key Factors</i>	<i>Weight</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
<i>Strength</i>				
1				
2				
3				
<i>Weakness</i>				
1				
2				
3				
	Total			
		= 1,00		

Tabel 2. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	<i>External Key Factors</i>	<i>Weight</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
<i>Opportunities</i>				
1				
2				
3				
<i>Threats</i>				
1				
2				
3				
	Total			
		= 1,00		

Tahapan-tahapan dalam menggunakan matriks *External Factor Evaluation* sebagai berikut:

1. Buat daftar faktor eksternal utama dari perusahaan yang telah diidentifikasi, tuliskan peluang terlebih dahulu, kemudian ancaman.
2. Tentukan nilai bobot setiap faktor mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling

penting), total seluruh bobot pada semua faktor harus 1,00.

3. Berikan peringkat 1 sampai 4 untuk setiap faktor sesuai kemampuan perusahaan merespon faktor eksternal tersebut yakni nilai 4 (respon perusahaan superior) nilai 3 (respon perusahaan di atas rata-rata), nilai 2 (respon perusahaan rata-rata) dan nilai 1 (respon perusahaan buruk).

4. Kalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan rata-rata tertimbang dari masing-masing faktor eksternal.
5. Jumlahkan rata-rata tertimbang dari setiap faktor untuk menentukan skor faktor eksternal perusahaan.

Analisis alternatif strategi pengembangan merupakan tahapan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya pada matrik SWOT. Adapun tahapan pada analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Tuliskan faktor internal dan eksternal perusahaan.

2. Kombinasikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi S-O.
3. Kombinasikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi W-O.
4. Kombinasikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi S-T.
5. Kombinasikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan rumuskan strateginya ke dalam sel strategi W-T (Ilma Satriana Dewi, Darus, and Bagus Prasetyo 2022).

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis, dapat dilihat pada Gambar 1.

Internal	Strength (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Ekternal		
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Model Matriks SWOT

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT, menghasilkan 4 strategi, (Nisak 2004) sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi ST (*Strength-Threats*), strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- c. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

- d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), strategi diterapkan dengan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Internal Key Factors	Bobot	Rating	Score
Strength				
1	Peternakan tergabung dalam kelompok ternak	0,05	3	0,15
2	SDM memadai	0,10	4	0,40
3	Status kepemilikan tanah jelas	0,10	4	0,40
4	Hubungan baik dengan pemasok	0,10	3	0,30
5	Sudah tersertifikasi	0,09	4	0,36
6	Peralatan semi modern	0,09	4	0,32
Jumlah		0,53		1,93
Weakness				
1	Adanya biaya penitipan sapi	0,12	3	0,36
2	Kondisi kandang belum memadai	0,10	3	0,30
3	Pencahayaannya kurang memadai	0,15	4	0,60
4	Lantai penyembelihan licin	0,10	3	0,30
Jumlah		0,47		1,56
Total		1,00		3,49

Faktor kekuatan usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Peternakan tergabung dalam kelompok ternak; Dengan tergabungnya peternak dengan kelompok ternak menjadi faktor kekuatan bagi RPH karena peternak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara produksi daging sapi yang baik sehingga mereka saling menguntungkan.
2. SDM memadai; Faktor ini menjadi kekuatan bagi usaha peternakan sapi potong di RPH karena peternak sebagai SDM yang sudah memiliki pengalaman kerja pemeliharaan dan pemotongan sapi yang cukup lama. Lamanya pengalaman peternak dapat berpengaruh terhadap pengelolaan RPH.
3. Status kepemilikan tanah jelas; Lahan yang digunakan RPH tersebut sudah memiliki izin dari instansi dan pemuda setempat. Hal ini menjadi faktor kekuatan karena dapat mengurangi biaya sewa kandang dan peternak tidak perlu cari kandang lainnya.
4. Hubungan baik dengan pemasok; Salah satu faktor yang juga menjadi kekuatan bagi peternak RPH di daerah Cipta Karya yaitu

menjalin hubungan baik dengan pemasok agar populasi daging sapi tidak menurun.

5. Sudah tersertifikasi; Menjadi kekuatan bagi RPH karena telah memiliki surat izin untuk menjalankan usaha peternakan dan pemotongan sapi.
6. Peralatan semi modern; Peralatan yang modern menjadi kekuatan bagi peternak karena dapat membantu dan memudahkan dalam proses pemotongan sehingga proses pemotongan tidak memerlukan waktu lama.

Faktor kelemahan pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di antaranya:

1. Adanya biaya penitipan sapi; Dengan adanya biaya penitipan sapi merupakan faktor kelemahan RPH karena mengakibatkan pemasok menambah biaya sehingga penitipan sapi berkurang.
2. Kondisi kandang belum memadai; Berdasarkan hasil survei lapangan, beberapa kandang memiliki kondisi yang tidak layak seperti atap yang bocor, lantai yang rusak dan pelindung kandang yang kurang, menjadi faktor kelemahan bagi penitipan sapi

3. Pencahayaan kurang memadai; Berdasarkan hasil survei, kondisi tempat pemotongan sapi mengalami pencahayaan yang kurang memadai sehingga menjadi kelemahan bagi RPH tersebut.
4. Lantai penyembelihan licin; Kondisi lantai yang licin sangat membahayakan pekerja karena dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada saat proses pemotongan, sehingga menjadi faktor kelemahan.

Hasil analisis faktor kekuatan maupun kelemahan pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan menggunakan matriks IFE pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa kekuatan pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru lebih unggul dibandingkan

faktor kelemahannya. Faktor kekuatan memiliki total bobot senilai 0,53 sedangkan faktor kelemahan memiliki total bobot senilai 0,47. Rata-rata rating untuk faktor kekuatan adalah 4 dan faktor kelemahan memiliki rating 3. Total nilai tertimbang dari faktor kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 3,49, artinya usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki kekuatan secara internal yang cukup untuk dikembangkan.

3.2. Analisis Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil survei, adapun faktor eksternal pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matrik *External Factor Evaluation* (EFE) Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

No	<i>External Key Factors</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
<i>Opportunity</i>				
1	Peran kelembagaan kelompok ternak	0,11	3	0,33
2	Potensi lokasi pemasaran	0,10	3	0,30
3	Dukungan instansi setempat	0,08	3	0,24
4	Kemajuan teknologi	0,10	4	0,40
Jumlah		0,39		1,27
<i>Threats</i>				
1	Fluktuasi harga daging	0,12	3	0,36
2	Kurang dukungan pemerintah	0,10	3	0,30
3	Harga jual tergantung pasar	0,08	3	0,24
4	Permintaan turun	0,09	3	0,27
5	Tekanan importir daging	0,11	4	0,44
6	Perubahan gaya hidup masyarakat	0,11	4	0,44
Jumlah		0,61		2,05
Total		1,00		3,32

Faktor peluang usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Peran organisasi kelompok ternak; Dengan adanya peran organisasi kelompok ternak dapat membantu pengelola Rumah Potong Hewan dalam mengembangkan usaha peternakannya, yang merupakan faktor peluang bagi peternak karena tergabung dalam sebuah organisasi.

2. Potensi lokasi pemasaran; Pemasaran sapi potong di Rumah Potong Hewan ini sudah meluas ke berbagai daerah di Provinsi Riau meliputi Siak, Sorek, Pelalawan, Kerinci, Perawang hingga keluar provinsi. Merupakan peluang karena pangsa pasarnya sudah meluas atau sudah dikenal di berbagai daerah.
3. Dukungan instansi setempat; Ini merupakan faktor peluang bagi Rumah Potong Hewan karena telah mendapatkan dukungan dari instansi setempat yang dapat dimanfaatkan oleh peternak dan pekerja.

4. Kemajuan teknologi; Semakin berkembangnya teknologi di Rumah Potong Hewan, menjadi peluang usaha karena dapat mempermudah dan mempercepat pekerja melakukan pekerjaannya, teknologi tersebut seperti mesin tembak untuk membuat sapi pingsan dan tidak sulit untuk disembelih.

Faktor ancaman pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di antaranya:

1. Fluktuasi harga daging; Dengan berubah-ubahnya harga daging mengakibatkan terjadinya kurangnya permintaan dipasaran. Merupakan faktor ancaman bagi pemasok pada Rumah Potong Hewan, karena kurangnya peminat untuk membeli daging sapi tersebut.
2. Kurang dukungan pemerintah; Dengan kurangnya dukungan dari pemerintah mengakibatkan kondisi kandang dan fasilitas lainnya yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki/diperbarui, dan tidak memungkinkan untuk dihuni dalam jangka waktu yang panjang.
3. Harga jual tergantung pasar; Dengan adanya harga jual yang berbeda-beda dipasaran mempertimbangkan konsumen untuk membeli daging dengan harga yang lebih terjangkau oleh konsumen. Oleh sebab itu, konsumen lebih memilih untuk membeli daging beku yang harganya lebih murah dan lebih praktis.
4. Permintaan turun; Ini merupakan faktor ancaman bagi pemasok dan Rumah Potong Hewan dengan turun permintaan daging sapi, maka pemasok kesulitan dalam memasarkan daging sapi, hal tersebut terjadi semenjak adanya Covid-19, yang mana konsumen lebih memilih daging yang lebih praktis dibandingkan daging segar.
5. Tekanan importir daging; Merupakan faktor ancaman karena dengan adanya tekanan importir daging, pemasok di Rumah Potong Hewan tidak memiliki pilihan lain selain memasok di Rumah Potong Hewan tersebut.

6. Perubahan gaya hidup masyarakat; Dengan adanya kemajuan teknologi, saat ini masyarakat lebih memilih produk yang praktis dan murah dibandingkan dengan daging mentah yang prosesnya lebih lama dan merupakan ancaman bagi pemasok di Rumah Potong Hewan.

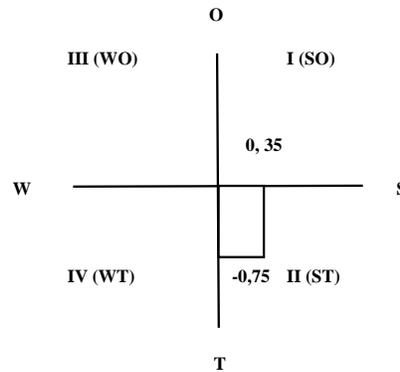
Hasil analisis faktor peluang maupun ancaman pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan menggunakan matriks *External Factor Evaluation* EFE pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa peluang pada usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru cukup rendah dibandingkan faktor ancamannya. Faktor peluang memiliki total bobot senilai 0,39 sedangkan faktor ancaman memiliki total bobot senilai 0,61. Rata-rata rating untuk faktor peluang adalah 3 dan faktor ancaman memiliki rating 3. Total nilai tertimbang dari faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 3,32, artinya usaha peternakan sapi potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum dapat menghindari ancaman.

3.3. Diagram SWOT

Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada Diagram SWOT terletak kuadran II dengan kondisi memiliki kekuatan utama untuk menghadapi lingkungan yang tidak menguntungkan (ST). Hal ini dapat dilihat lebih lengkap pada Gambar 2.

Selanjutnya untuk perumusan strategi pengembangan pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang telah dianalisis dengan menggunakan Matrik SWOT, dapat dilihat pada Tabel 5.

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan analisis matriks SWOT pada Tabel 5, diperoleh 8 strategi untuk mengembangkan Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 5. Matrik SWOT Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Internal	Strength (S) 1. Peternakan tergabung dalam kelompok ternak 2. SDM memadai 3. Status kepemilikan tanah jelas 4. Hubungan baik dengan pemasok 5. Sudah tersertifikasi 6. Peralatan semi modern	Weakness (W) 1. Adanya biaya penitipan daging sapi 2. Kondisi kandang belum memadai 3. Pencahayaan kurang memadai 4. Lantai penyembelihan licin
Eksternal	Strategi S-O 1. Meningkatkan peralatan semi modern dalam kemajuan teknologi (S6, O4) 2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi pemotongan ternak (S2, O4)	Strategi W-O 1. Memperbaiki kondisi kandang (W2, O3) 2. Menghentikan biaya penitipan sapi untuk mensejahterakan kelompok ternak (W1, O1)
Threats (T) 1. Fluktuasi harga daging 2. Kurang dukungan pemerintah 3. Harga jual tergantung pasar 4. Permintaan turun 5. Tekanan importir daging 6. Perubahan gaya hidup masyarakat	Strategi S-T 1. Meningkatkan kerjasama dengan pemasok (S4, T1,3,4,5,6) 2. Mempertahankan dan menjaga hubungan dengan pemasok agar harga daging tetap stabil (S4, T1,3)	Strategi W-T 1. Memperbaiki pencahayaan dan kondisi lantai (W3,4, T2) 2. Mempertahankan harga jual daging dipasaran (W1, T1,3,4,5,6)

Adapun 8 strategi tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan peralatan semi modern dalam kemajuan teknologi (S6, O4)

2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi pemotongan ternak (S2, O4)
3. Memperbaiki kondisi kandang (W2, O2,3)

4. Menghentikan biaya penitipan sapi untuk mensejahterakan kelompok ternak (W1,O1)
5. Meningkatkan kerjasama dengan pemasok (S4, T1,3,4,5,6)
6. Mempertahankan dan menjaga hubungan dengan pemasok agar harga daging tetap stabil (S4, T1,3)
7. Memperbaiki pencahayaan dan kondisi lantai (W3,4, T2)
8. Mempertahankan harga jual daging dipasaran (W1, T1,3,4,5,6)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor kekuatan pada usaha peternakan sapi potong yaitu Peternakan tergabung dalam kelompok ternak, SDM memadai, Status kepemilikan tanah jelas, Hubungan baik dengan pemasok dan Sudah tersertifikasi Peralatan semi modern. Faktor kelemahan terdiri dari Adanya biaya penitipan daging sapi, Kondisi kandang belum memadai, Pencahayaan kurang memadai dan Lantai penyembelihan licin. Faktor peluang terdiri dari Peran organisasi kelompok ternak, Potensi lokasi pemasaran, Dukungan instansi setempat dan Kemajuan teknologi. Faktor ancaman terdiri dari Fluktuasi harga daging, Kurang dukungan pemerintah, Harga jual tergantung pasar, Permintaan turun, Tekanan importir daging dan Perubahan gaya hidup masyarakat.
2. Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usaha peternakan sapi potong ini kedepannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, Meningkatkan peralatan semi modern dalam kemajuan teknologi dan Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam teknologi pemotongan ternak (S2, O4).
3. Pada diagram SWOT menunjukkan bahwa Usaha Peternakan Sapi Potong di Rumah Potong Hewan Kecamatan Tampan Kota

Pekanbaru terletak pada kuadran II dengan kondisi memiliki kekuatan utama untuk menghadapi lingkungan yang tidak menguntungkan (ST).

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk usaha peternakan di Rumah Potong Hewan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah Provinsi Riau dapat mengaplikasikan strategi-strategi pengembangan dan perbaikan pada usaha peternakan di Rumah Potong Hewan serta sebagai perencanaan wilayah untuk peningkatan perekonomian.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang aspek penunjang lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan sapi potong di Rumah Potong Hewan kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K.A., I. Dinasari, U. Kalsum. 2022. "Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Kelompok Peternak Kucur Mandiri Di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Jurnal Dinamika Rekasatwa* 5(1): 79–88. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fapet/article/view/15258>.
- BPS Indonesia. 2020. "Catalog : 1101001." *Statistik Indonesia 2020* 1101001: 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- BPS Riau. 2023. "Populasi Ternak."
- Ilma Satriana Dewi, Darus, and Bagus Prasetyo. 2022. "Strategi Pengembangan Usahatani Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Jurnal Agribisnis* 24(1): 90–102.
- Nisak, Zuhrotun. 2004. "Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif." *Jurnal Ekonomi Bisnis*: 1–8.